

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) dalam penelitian Wardani, Sari & Nurhidayah (2015), AKABA (angka kematian balita) di Indonesia saat ini telah mengalami penurunan lebih dari setengah periode yaitu dari tahun 1990-2013. Penurunan angka kematian balita terjadi dari 84 kematian per 1000 kelahiran hidup menjadi 29 per 1000 kelahiran hidup. Namun demikian, angka ini masih sangat tinggi daripada target penurunan angka kematian pada balita menurut MDGS (*Millenium Development Goals*), yaitu angka kelahiran hidup balita 23 per 1000 pada tahun 2015.

Menurut Farida dalam penelitian Wardani, et. al (2015) bahwa upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya, dalam pemeliharaan kesehatan anak balita dengan upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polides dan di Posyandu, karena di Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk pelayanan kesehatan balita secara menyeluruh dan terpadu. Posyandu dipandang sangat bermanfaat bagi masyarakat yaitu anak akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sangat baik, mendapatkan kemudahan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan pada balita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Kabupaten/Kota, jumlah balita di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebanyak 2.213.796, yang mendapatkan cakupan pelayanan kesehatan sebanyak 1.908.807(86,2%). Sedangkan di Kabupaten Sukaharjo sendiri memiliki cakupan pelayanan balita sebesar 35.209 (67,7%) (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Berdasarkan Cakupan pelayanan kesehatan dari Dinas Kesehatan Sukaharjo, jumlah anak balita adalah sebesar 50.128, yang mendapatkan cakupan pelayanan kesehatan sebanyak 36.303 (72,4) sedangkan cakupan pelayanan anak balita di Puskesmas Kartasura dilaporkan sebesar 2.876 (40,5%) (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sukaharjo, 2016).

Tabel 1.1 Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Sukaharjo Tahun 2016.

Puskesmas	Jumlah Balita	Mendapat Pelayanan Kesehatan (%)
Weru	2.936	84,0
Bulu	2.044	59,0
Tawang Sari	3.148	91,8
Sukaharjo	5.228	96,6
Nguter	2.728	70,8
Bendosari	3.540	84,8
Polokarto	4.724	81,5
Mojolaban	5.236	58,0
Grogol	6.952	58,3
Baki	3.700	99,6
Gatak	2.788	80,5
Kartasura	7.104	40,5
Jumlah	50.128	72,4

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat. Posyandu sebagai pelayanan kb dan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu ditumbuh kembangkan perlu serta aktif masyarakat dalam wadah LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) (Ismawati, 2010).

Kunjungan balita ke Posyandu adalah kunjungan yang dilakukan oleh ibu untuk menimbang berat badan bayi atau balitanya setiap bulan ke Posyandu. Seorang balita dikatakan aktif dalam kunjungan posyandu bila balita rutin setiap bulan datang ke posyandu untuk menimbang berat badannya dan dikatakan tidak aktif bila balita tersebut tidak setiap bulan datang ke Posyandu untuk menimbang berat badannya (Fitriani, 2010).

Upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat adalah dengan memperdayakan masyarakat, memotivasi ibu balita supaya aktif berkunjung ke Posyandu. Salah satu upaya pemberdayaan yaitu dengan mengikutsertakan anggota masyarakat khususnya dari kader Posyandu yang bersedia secara sukarela terlibat dalam masalah kesehatan (Subagyo *et al.* 2015).

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu. Sehingga seorang kader Posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan Posyandu, serta mau dan sanggup melaksanakan kegiatan Posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan Posyandu (Ismawati, 2010).

Peran kader dalam suatu pembangunan kesehatan atau suatu program kesehatan ibu dan anak adalah untuk mengkonfirmasi segala masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan ibu hamil, bayi baru lahir serta mampu menjadi penggerak bagi kelompok masyarakat yang ada dengan meningkatkan motivasi kunjungan ibu balita ke pos pelayanan terpadu. Kader harus menerapkan perannya salah satunya memberikan penyuluhan tentang pentingnya posyandu dan melakukan kunjungan rumah balita yang tidak hadir ke Posyandu (Ismawati, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Hutami & Ardianto (2015) di Posyandu Desa Bulak Lor wilayah kerja Puskesmas Jatibarang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kunjungan balita ke Posyandu. Berdasarkan hasil uji statistic

Spearum Correlation diperoleh nilai $r = 0.324$ maka disimpulkan ada hubungan peran kader dengan kunjungan balita ke Posyandu. Dengan nilai $OR = 4.074$ yang berarti ibu balita di Desa Bulak Lor yang tidak berkunjung di Posyandu 4.074 kali lebih besar dikarenakan peran kader kurang.

Berdasarkan pencatatan hasil laporan SKDN, posyandu, kader aktif, Mp ASI, dan Gibur Puskesmas Kartasura, salah satu jumlah balita paling banyak adalah di desa Makamhaji. Pada bulan januari sampai Desember 2016 di Desa Makamhaji terdapat 10 posyandu dan 127 kader, tercatat 1.465 balita dengan balita yang ditimbang mempunyai KMS(kartu menuju sehat) adalah 1.058 (Profil Puskesmas Kartasura, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukakan peneliti di Posyandu Desa Makamhaji, Kartasura, Sukaharjo pada bulan maret 2017 Peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang tua balita di Desa Makamhaji, menunjukkan kemauan ibu balita datang ke Posyandu dikarenakan ingin mengetahui status kesehatan bayi atau balitanya ke Posyandu dan karna motivasi dari kader.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan maret 2017 peneliti juga melakukan wawancara dengan kader posyandu menunjukkan dari 30 % balita yang tidak datang ke Posyandu dikarenakan waktu Posyandu balita bertepatan dengan para ibu bekerja selain itu juga kurangnya kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu balita atau pelayanan kesehatan yang berada di Desa. Sedangkan dari 12 kader, 2 diantaranya tidak aktif pada kegiatan Posyandu balita dikarenakan bertepatan dengan waktu mereka bekerja dan juga kadang lupa dengan adanya jadwal kegiatan posyandu balita.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran kader dalam menggerakkan ibu pada kunjungan posyandu balita di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukaharjo.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini perumusan masalah adalah “bagaimanakah gambaran peran kader dalam menggerakkan ibu pada kunjungan posyandu balita di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukaharjo?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran peran kader dalam menggerakkan ibu pada kunjungan Posyandu balita di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Sukaharjo.

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan umur kader di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukaharjo.
- b. Mendiskripsikan pendidikan kader di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukaharjo.
- c. Mendiskripsikan pekerjaan kader di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukaharjo.
- d. Mendiskripsikan peran kader sebelum hari buka posyandu di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukaharjo.
- e. Mendiskripsikan peran kader saat hari buka posyandu di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukaharjo.
- f. Mendiskripsikan peran kader setelah hari buka posyandu di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukaharjo.
- g. Mendiskripsikan peran kader di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukaharjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

- a. Bagi Kader
Meningkatakan partisipasi dan peran kader dalam menggerakkan ibu pada kunjungan Posyandu balita di Desa Makamhaji Kecamatan Kartosura Sukaharjo.
- b. Bagi Institusi pendidikan
Dapat digunakan sebagai tambahan referensi kepustakaan dan memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa dalam pembelajaran khususnya tentang peran kader dalam menggerakkan ibu pada kunjungan Posyandu.
- c. Bagi Peneliti
Mengaplikasikan ilmu dan kemampuan serta ketrampilan yang didapatkan selama perkuliahan dan pengalaman yang didapatkan pada saat penelitian secara nyata.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Hutami & Ardianto (2015). Faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita di Posyandu Desa Bulak Lor wilayah kerja Puskesmas Jatibarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita di Posyandu. Penelitian ini menggunakan Case Control didukung pengumpulan data kualitatif dengan metode yang digunakan Purposive Sampling. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh p value=0,000< 0,05 maka hipotesis (Ho) ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu. Dari penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan peran kader dengan kunjungan balita ke Posyandu sedangkan pekerjaan tidak mempunyai hubungan dengan kunjungan balita ke posyandu. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan yaitu purposive sampling sedangkan peneliti menggunakan cluster random sampling.

2. Miskin, Rompas & Ismanto (2016). Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Pineleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan peran kader di Posyandu. Desain penelitian yang digunakan adalah bersifat analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel dengan 100 responden yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian pengetahuan baik dari hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di posyandu mendapat p value sebesar 0,017 dan hubungan pengetahuan peran kader dengan kunjungan balita di Posyandu mendapati p value sebesar 0.025, kesimpulannya adalah terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Pineleng. Persamaan pada variabel bebas terletak pada variabel peran kader. Perbedaan pada jenis penelitian ini bersifat analitik sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif. Pada tempat penelitian yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian di Posyandu balita Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng sedangkan peneliti meneliti di wilayah kerja Puskesmas Kartasura.
3. Sari & Indarwati (2012). Hubungan peran serta kader dengan pelaksanaan Posyandu balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta kader dengan pelaksanaan Posyandu balita di Desa Tawengan, Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini menggunakan Analitik observasional dengan mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan peran serta kader dengan pelaksanaan Posyandu balita, diperoleh nilai sebesar $0,611 > 2,58$ dengan kesimpulannya adalah ada hubungan peran serta kader dengan pelaksanaan Posyandu balita. Persamaan pada variabel bebas peran kader dan perbedaan terletak

pada jenis penelitian bersifat analitik observasional, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.

4. Subagyo, Mukhadiono & Wahyuningsih (2015). Peran kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke Posyandu. Tujuan penelitian ini adalah agar ibu mau aktif berkunjung ke Posyandu. Fokus penelitian ini diarahkan pada kebermaknaan hubungan antara peranan kader dengan motivasi ibu balita berkunjung ke Posyandu di Desa Pliken Kabupaten Purwakerta. Jenis penelitian adalah Cross sectional populasi ini adalah ibu balita yang terdata di Posyandu setempat, kriteria inklusi sampel dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara peranan kader dengan motivasi ibu balita, hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis chi square yang menunjukkan angka sebesar 17,344 dan nilai p sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Perbedaan terletak pada tempat penelitian yaitu peneliti terdahulu melakukan penelitian di Desa pliken sedangkan peneliti sekarang meneliti di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukaharjo. Persamaan pada variabel bebasnya adalah peran kader.